

## **Konsep Eskatologi Menurut Santo Kirill dari Yerusalem**

**Ika Santi Pananda<sup>1\*</sup>, Hendi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>. Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto

\* [sntypananda2003@gmail.com](mailto:sntypananda2003@gmail.com)

### **Abstract**

*The doctrine of the End Times (Eschatology) holds a fundamental place in Christian theology, addressing the ultimate destiny of creation and humanity. This subject has generated continuous discussion and diverse interpretations throughout the history of the Church, reflecting varying theological emphases and responses to historical contexts. While interpretations differ on the precise nature and timing of future events, a core tenet for Christians is the belief in the Second Coming of Jesus Christ, marking the culmination of God's redemptive plan. Despite the explicit biblical affirmation that the exact time of this event is known only to God the Father (Mark 13:32), believers are consistently exhorted to live in vigilance and preparedness. This article undertakes a qualitative study utilizing a literature review approach to explore the eschatological concepts presented by Saint Cyril of Jerusalem in his seminal work, the Catechetical Lectures. Drawing primarily from Cyril's own words within these lectures, supplemented by relevant secondary academic literature, the research analyzes and synthesizes his teachings on key eschatological themes such as the Second Coming, the signs preceding it (including the Antichrist), the resurrection of the dead, the universal judgment, and the eternal destinies. The aim is to articulate Cyril's specific contribution to early Christian eschatology as conveyed in a catechetical context and to explore the pastoral implications embedded within his teachings regarding the end times. By focusing on this influential 4th-century Church Father, the study offers insights into the development of orthodox eschatological thought and its enduring relevance for Christian faith and practice.*

**Keywords:** *End Times; Second Coming; Judgment ; St. Cyril of Jerusalem; Patristic Theology; Catechesis*

### **Abstrak**

Doktrin Akhir Zaman (Eskatologi) memegang posisi fundamental dalam teologi Kristen, membahas tujuan akhir penciptaan dan umat manusia. Subjek ini telah memicu diskusi berkelanjutan dan beragam penafsiran sepanjang sejarah Gereja, merefleksikan penekanan teologis yang bervariasi dan respons terhadap konteks historis. Meskipun penafsiran berbeda mengenai sifat dan waktu persis peristiwa masa depan, keyakinan inti bagi orang Kristen adalah Kedatangan Kristus yang Kedua Kali, yang menandai kulminasi rencana penebusan Allah. Meskipun Kitab Suci secara eksplisit menegaskan bahwa waktu persis peristiwa ini hanya diketahui oleh Allah Bapa (Markus 13:32), umat percaya senantiasa dinasihati untuk hidup dalam kewaspadaan dan kesiapan. Artikel ini melakukan studi kualitatif menggunakan pendekatan studi literatur untuk mengeksplorasi konsep eskatologis yang disajikan oleh Santo Kirill dari Yerusalem dalam karyanya yang berpengaruh, Kuliah Katekisasi. Bersumber utama

dari perkataan Kirill sendiri dalam kuliah-kuliah tersebut, ditambah dengan literatur akademis sekunder yang relevan, penelitian ini menganalisis dan menyintesis ajarannya mengenai tema-tema eskatologis kunci seperti Kedatangan Kedua, tanda-tanda sebelumnya (termasuk Antikristus), kebangkitan orang mati, penghakiman universal, dan takdir kekal. Tujuannya adalah untuk menguraikan kontribusi spesifik Kirill terhadap eskatologi Kristen awal sebagaimana disampaikan dalam konteks kateketis dan untuk mengeksplorasi implikasi pastoral yang terkandung dalam ajarannya mengenai akhir zaman. Dengan berfokus pada Bapa Gereja abad ke-4 yang berpengaruh ini, studi ini menawarkan wawasan mengenai perkembangan pemikiran eskatologi ortodoks dan relevansinya yang abadi bagi iman dan praktik Kristen.

**Kata Kunci:** Akhir zaman; Kedatangan Kedua; Penghakiman; Santo Kirill dari Yerusalem; Teologi Patristik; Katekese

## **PENDAHULUAN**

Doktrin eskatologi, atau ajaran mengenai "perkara-perkara terakhir" (eschata), merupakan salah satu pilar teologis yang mendasar dalam kekristenan dan telah menjadi subjek perbincangan serta refleksi teologis yang berkelanjutan sepanjang sejarah Gereja.<sup>1</sup> Relevansi eskatologi tidak hanya terletak pada penjelasannya mengenai masa depan, tetapi juga pada implikasinya yang mendalam terhadap pemahaman identitas, pengharapan, dan cara hidup umat percaya di masa kini.<sup>2</sup> Berbagai periode dalam sejarah gereja menunjukkan lonjakan minat terhadap eskatologi, seringkali dipicu oleh peristiwa-peristiwa sosial, politik, atau teologis yang dianggap sebagai "tanda-tanda zaman." Misalnya, kebangkitan negara Israel pada abad ke-20 memicu diskusi eskatologis yang signifikan di kalangan teolog tertentu,<sup>3</sup> menunjukkan bagaimana konteks historis dapat memengaruhi interpretasi dan urgensi pembahasan doktrin ini.

Secara fundamental, eskatologi Kristen mencakup serangkaian topik vital seperti Kedatangan Kristus yang Kedua Kali (Parousia), kebangkitan orang mati, penghakiman universal, nasib kekal (surga dan neraka), dan pembaruan segala sesuatu.<sup>4</sup> Meskipun terdapat keragaman penafsiran mengenai detail dan urutan peristiwa eskatologis di sepanjang sejarah

---

<sup>1</sup> John Waroy Millard J. Erickson, "Untuk Pembahasan Umum Eskatologi Dalam Teologi Kristen, Lihat Misalnya, Millard J. Erickson, *Christian Theology*, 3rd Ed. (Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2013), Bab 50-58; John Waroy, 'Pengetahuan Dasar Tentang Eskatologi Kristen,' 2023. (Catatan: Sumber," 1013.

<sup>2</sup> "Untuk Pembahasan Umum Eskatologi Dalam Teologi Kristen, Lihat Misalnya, Millard J. Erickson, *Christian Theology*, 3rd Ed. (Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2013), Bab 50-58; John Waroy, 'Pengetahuan Dasar Tentang Eskatologi Kristen,' 2023. (Catatan: Sumber," 2023.

<sup>3</sup> Erickson, "Christian Theology, 1089. Fenomena Dispensasionalisme Dan Pra-Milenialisme Di Abad Ke-20 Sering Mengaitkan Peristiwa Akhir Zaman Dengan Israel.," 1089.

<sup>4</sup> Waroy, "Pengetahuan Dasar Tentang Eskatologi Kristen," n.d.s

Kekristenan,<sup>5</sup> keyakinan akan adanya akhir dari tatanan dunia saat ini dan datangnya era kekal adalah elemen iman yang sentral. Konsensus teologis umumnya sepakat bahwa, meskipun waktunya tidak diketahui oleh siapapun kecuali Allah Bapa (Mrk 13:32), Kedatangan Kedua Kristus merupakan titik kulminasi dari rencana keselamatan ilahi.<sup>6</sup> Realitas ini menuntut umat percaya untuk senantiasa waspada dan mempersiapkan diri.

Dalam studi teologi, menelusuri pemahaman doktrin-doktrin kunci dari Bapa Gereja merupakan langkah penting untuk memahami perkembangan dan kontinuitas ajaran Kristen. Santo Kirill dari Yerusalem (sekitar 313-386 M) adalah salah satu figur penting pada abad ke-4 Masehi yang memberikan kontribusi signifikan dalam merumuskan dan menyampaikan doktrin Kristen secara sistematis melalui Kuliah Katekisasi (Catechetical Lectures) bagi para calon baptisan dan orang yang baru dibaptis<sup>7</sup>. Karyanya ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan doktrinal, tetapi juga mencerminkan pemahaman teologi ortodoks pada masanya.<sup>8</sup> Bagian eskatologi dalam Kuliah Katekisasi, khususnya Kuliah ke-15, menyajikan pandangan yang ringkas namun fundamental mengenai perkara-perkara terakhir sebagaimana diajarkan kepada umat awam Gereja di Yerusalem.<sup>9</sup>

Meskipun pandangan eskatologis teolog modern telah banyak dibahas, eksplorasi mendalam terhadap formulasi awal doktrin ini oleh Bapa Gereja seperti Santo Kirill masih relevan untuk memberikan perspektif historis dan teologis<sup>10</sup>. Studinya menawarkan wawasan berharga mengenai bagaimana ajaran eskatologi diartikulasikan dan diimpertasikan di Gereja awal, serta bagaimana doktrin ini dipandang memiliki implikasi langsung bagi kehidupan spiritual dan etis para katekumen<sup>11</sup>. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan memaparkan konsep eskatologi menurut Santo Kirill dari Yerusalem berdasarkan

---

<sup>5</sup> Erickson, "Christian Theology, 1089-1133, Membahas Berbagai Sistem Eskatologis Historis Dan Modern. Lihat Juga Elkana Chrisna Wijaya, 'Komparasi Eskatologi Injil Lukas Dengan Injil Sinoptik Lainnya,' *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, No. 1 (2018): 46, Yang Menyinggung Va," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 1 (2018).

<sup>6</sup> Yanjumseby Yeverson Manafe, "Parosia Menurut Paulus," *Jurnal Scripta Teologi dan Pelayanan* 5368 (2016): 1-11.

<sup>7</sup> Hendi, *St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi* (Malang: Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia, 2023), *Iii* (Kata Pengantar Penerjemah). *Detail Penerbitan Perlu Diverifikasi Untuk Akurasi Standar Jurnal*, 2023.

<sup>8</sup> John Behr, "The Formation of Christian Theology, The Ascetic Life of the Mind (Yonkers, NY: St Vladimir's Seminary Press" 2008 (n.d.): 240-245.

<sup>9</sup> Hendi, *St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 15, Secara Khusus Berjudul "Mengenai Kedatangan Kristus Kedua Kali Yang Mulia."* 2023.

<sup>10</sup> *Lihat Studi Mengenai Eskatologi Patristik Dalam Buku-Buku Seperti G. R. Evans, Doctrine and Development: Essays in Early Theology* (Minneapolis, MN: Fortress Press, 2005), Bab "Eschatology.," n.d.

<sup>11</sup> Behr, *The Ascetic Life of the Mind, Membahas Tujuan Katekisis Kirill Yang Membentuk Cara Hidup.*, n.d.

penelaahan kritis terhadap Kuliah Katekisasi-nya. Pertanyaan penelitian yang memandu studi ini adalah: Bagaimana Santo Kirill dari Yerusalem menguraikan elemen-elemen kunci eskatologi dalam Kuliah Katekisasi-nya, dan apa implikasi pastoral dari ajarannya tersebut?

Dengan menjawab pertanyaan ini, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam memahami warisan eskatologis dari salah satu Bapa Gereja yang berpengaruh, serta menyoroti relevansinya bagi pemahaman eskatologi Kristen secara lebih luas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur (library research). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah analisis teks dan konsep teologis yang termuat dalam literatur primer dan sekunder terkait pandangan eskatologi Santo Kirill dari Yerusalem. Proses penelitian melibatkan serangkaian langkah sistematis untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis data.

Identifikasi Sumber: Langkah awal melibatkan identifikasi sumber-sumber kunci. Sumber primer utama adalah Kuliah Katekisasi (Catechetical Lectures) karya Santo Kirill dari Yerusalem. Dalam kasus studi ini, digunakan terjemahan yang tersedia dari karya tersebut. Selain itu, diidentifikasi pula literatur sekunder berupa buku, artikel jurnal ilmiah, dan sumber-sumber teologis relevan lainnya yang membahas eskatologi secara umum, teologi Bapa Gereja (khususnya Kirill), atau konteks historis pemikiran eskatologi pada abad ke-4 Masehi.

Pengumpulan Data : Data dikumpulkan melalui pembacaan mendalam (close reading) terhadap sumber primer dan sekunder yang relevan. Dari Kuliah Katekisasi, dicatat dan diekstraksi bagian-bagian yang secara eksplisit atau implisit membahas tema-tema eskatologis seperti Kedatangan Kedua, tanda-tanda akhir zaman, Antikristus, kebangkitan, penghakiman, surga, dan neraka. Dari literatur sekunder, dikumpulkan data berupa analisis para ahli mengenai pandangan Kirill, konteks teologis zamannya, serta perbandingan dengan pandangan eskatologis lainnya. Ayat-ayat Alkitab yang dirujuk atau menjadi dasar ajaran Kirill juga dicatat.

Analisis Data : Data yang terkumpul dianalisis menggunakan kombinasi analisis konten (content analysis) dan interpretasi teologis. Analisis konten dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan tema-tema eskatologis yang muncul dalam Kuliah Katekisasi, serta frekuensi dan penekanan yang diberikan oleh Kirill pada setiap tema. Interpretasi teologis diterapkan untuk memahami makna doktrinal dari ajaran-ajaran Kirill

tersebut dalam kerangka teologi Kristen secara umum dan dalam konteks spesifik ajaran Kirill kepada para katekumen. Bagaimana Kirill menggunakan dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab dalam rumusan eskatologinya juga menjadi bagian dari analisis ini. Sintesis Data : Setelah data dianalisis, dilakukan sintesis untuk merangkai temuan-temuan menjadi narasi yang koheren dan sistematis mengenai konsep eskatologi menurut Santo Kirill. Sintesis ini melibatkan integrasi pandangan eksplisit Kirill dari sumber primer dengan interpretasi dan konteks yang diberikan oleh literatur sekunder. Hubungan antar-elemen eskatologis dalam pemikiran Kirill diidentifikasi dan dijelaskan. Hasil sintesis ini kemudian disajikan dalam bagian "Hasil dan Pembahasan," disusun secara tematik untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai eskatologi Kirilian. Proses ini bersifat iteratif, di mana pemahaman yang berkembang dari analisis dapat mengarahkan pada peninjauan kembali dan sintesis data. Dengan metodologi studi literatur ini, penelitian bertujuan untuk memberikan deskripsi yang akurat dan analisis teologis yang mendalam terhadap pandangan eskatologi Santo Kirill dari Yerusalem, sebagaimana terekam dalam karya kateketisnya yang berpengaruh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pandangan eskatologis Santo Kirill dari Yerusalem merupakan bagian integral dari pengajaran imannya yang diwariskan kepada para katekumen, dirancang untuk membangun pemahaman yang kokoh tentang realitas akhir yang pasti dan implikasinya bagi kehidupan Kristen. Ajarannya ini tidak terpisah dari doktrin-doktrin lain, melainkan terjalin erat dengan Kristologi, Ekleziologi, dan soteriologi.

### **Konteks Historis dan Urgensi Ajaran Eskatologi**

Ajaran Santo Kirill disampaikan pada periode krusial dalam sejarah Gereja. Setelah penganiayaan di bawah Diokletianus, Edik Milan pada tahun 313 M memberikan kebebasan bagi Kekristenan. Namun, tantangan teologis muncul dalam bentuk bidat-bidat internal, seperti Arianisme yang menimbulkan kebingungan mengenai sifat Kristus, dan Marcionisme atau Manikeisme yang mungkin mempengaruhi pandangan tentang materi, tubuh, dan akhir zaman<sup>12</sup> Di tengah dinamika ini, Kuliah Katekisasi Kirill menjadi penting sebagai upaya sistematis untuk menyampaikan iman ortodoks secara jelas dan pastoral.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Hendi, *St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 15, Secara Khusus Berjudul "Mengenai Kedatangan Kristus Kedua Kali Yang Mulia."*

<sup>13</sup> Behr, *The Ascetic Life of the Mind, Membahas Tujuan Katekisasi Kirill Yang Membentuk Cara Hidup.*

Eskatologi memiliki urgensi khusus dalam konteks kateketis. Para katekumen, yang bersiap untuk dibaptis dan bergabung dengan Gereja, perlu memahami tujuan akhir hidup mereka, pengharapan yang mereka miliki dalam Kristus, dan realitas penghakiman yang akan datang<sup>14</sup> Pemahaman ini membentuk etika dan spiritualitas mereka, memotivasi pertobatan yang tulus dan ketekunan dalam iman di tengah tantangan dunia. Ajaran Kirill mencerminkan keyakinan bahwa pengetahuan tentang "perkara-perkara terakhir" secara langsung memengaruhi cara hidup di "zaman sekarang."

### **Kedatangan Kristus yang Kedua Kali: Kemuliaan dan Otoritas Ilahi**

Pilar utama eskatologi Kirilian adalah kepastian mutlak Kedatangan Kristus yang Kedua Kali (Parousia). Kirill dengan tegas menyatakan bahwa kedatangan ini bukanlah kejadian yang diragukan, melainkan janji Allah yang akan digenapi. Ia membedakan secara fundamental antara kedatangan pertama, di mana Kristus datang dalam kerendahan, menderita, dan mati untuk penebusan<sup>15</sup>, dengan kedatangan kedua yang akan berlangsung dalam "kemuliaan besar" dan "kuasa" (Mat 24:30; Mrk 13:26; Luk 21:27).<sup>16</sup> Deskripsi Kirill mengenai Kedatangan Kedua kaya akan citraan biblikal yang menekankan sifat transenden dan ilahi-Nya. Ia akan datang "di atas awan-awan," dikelilingi oleh "para malaikat kudus-Nya," dan didahului oleh bunyi "sangkakala yang nyaring".<sup>17</sup> Ini bukan sekadar kembalinya seorang nabi atau guru, melainkan manifestasi penuh dari Allah Anak dalam kekuasaan-Nya sebagai Raja dan Hakim alam semesta.

Kirill sangat menekankan visibilitas Kedatangan Kedua.<sup>18</sup> Berbeda dengan kelahiran-Nya yang tersembunyi di Betlehem, Parousia akan menjadi peristiwa publik yang disaksikan oleh seluruh umat manusia. "Maka pada waktu itu akan tampak tanda Anak Manusia di langit," (Mat 24:30) sebuah tanda yang begitu jelas sehingga "semua bangsa di bumi akan meratap," mengakui otoritas-Nya, baik dalam penyesalan maupun dalam sukacita. Penekanan pada visibilitas universal ini menentang pandangan (jika ada pada zamannya atau sebagai antisipasi) mengenai kedatangan Kristus yang bersifat internal, rahasia, atau hanya dialami oleh

---

<sup>14</sup> "Pemahaman Akan Akhir Zaman Adalah Bagian Dari Pembentukan Spiritual," n.d.

<sup>15</sup> Hendi, *St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 15, No. 1*, n.d.

<sup>16</sup> Hendi, *Matius 24:30; Markus 13:26; Lukas 21:27. Dikutip Dalam St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 15, No. 3, 24.*, n.d.

<sup>17</sup> Hendi, *St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 15, No. 24, 25.* (Purwokerto, : Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto, n.d.).

<sup>18</sup> Hendi, *St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 15, No. 9.* (Purwokerto, : Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto, n.d.).

sekelompok kecil. Bagi Kirill, kembalinya Kristus adalah puncak sejarah keselamatan yang akan disaksikan dan dialami oleh seluruh ciptaan.

Aspek kunci lainnya dari Kedatangan Kedua dalam pandangan Kirill adalah tujuan utamanya: memerintah dan menghakimi.<sup>19</sup> Ia mengutip Yohanes 5:22, "Bapa tidak menghakimi siapapun, melainkan telah menyerahkan seluruh penghakiman kepada Anak," sebagai bukti otoritas Kristus sebagai Hakim ilahi.<sup>20</sup> Dalam Kuliah Katekisasi 15, Kirill bahkan dengan berani menyatakan bahwa Kristus "adalah Allah yang berkuasa menghakimi"<sup>21</sup>, secara implisit menolak argumen Arian yang merendahkan status ilahi Kristus. Kuasa dan kemuliaan yang menyertai Kedatangan Kedua secara langsung terkait dengan fungsi-Nya sebagai Hakim universal yang adil.

Meskipun kepastian Kedatangan Kedua ditekankan, Kirill, mengikuti ajaran Yesus sendiri (Mrk 13:32), dengan tegas menyatakan bahwa waktu persisnya tidak diketahui oleh siapa pun, "bahkan Anak dan Malaikat pun tidak tahu, hanya Bapa yang tahu".<sup>22</sup> Ketidaktahuan waktu ini menjadi landasan pastoral yang kuat bagi Kirill. Ia menggunakan perumpamaan "pencuri pada malam hari" (Mat 24:43; 1 Tes 5:2) untuk mengilustrasikan perlunya kewaspadaan yang terus-menerus.<sup>23</sup> Ini bukan panggilan untuk panik atau spekulasi, melainkan motivasi untuk hidup dalam kesiapan rohani dan moral setiap saat.

### **Tanda-tanda Menjelang Kedatangan: Ancaman Antikristus dan Kebutuhan Diskresi**

Santo Kirill mengajarkan bahwa sebelum Kedatangan Kedua Kristus, akan muncul serangkaian tanda-tanda yang mengindikasikan bahwa akhir zaman semakin dekat. Tanda-tanda ini tidak hanya mencakup fenomena alam dan sosial seperti perang, kelaparan, wabah, dan kekacauan (Mat 24:6-7)<sup>24</sup>, tetapi yang lebih penting, kemerosotan rohani dan moral, serta munculnya figur sentral penyesatan: Antikristus.<sup>25</sup>

---

<sup>19</sup> Millard J. Erickson, "Untuk Pembahasan Umum Eskatologi Dalam Teologi Kristen, Lihat Misalnya, Millard J. Erickson, *Christian Theology*, 3rd Ed. (Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2013), Bab 50-58; John Waroy, 'Pengetahuan Dasar Tentang Eskatologi Kristen,' 2023. (Catatan: Sumber.)"

<sup>20</sup> Hendi, *Yohanes 5:22. Dikutip Dalam St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 15, No. 24.* (Purwokerto,: Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto, n.d.).

<sup>21</sup> Hendi, *St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 15, No. 27.* (Purwokerto,: Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto, n.d.).

<sup>22</sup> Hendi, *Markus 13:32; Matius 24:36. Dikutip Dalam St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 15, No. 2.* (Purwokerto,: Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto, n.d.).

<sup>23</sup> Hendi, *St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 15, No. 3. Rujuk Mat 24:43; 1 Tes 5:2.* (Purwokerto,: Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto, n.d.).

<sup>24</sup> Hendi, *Matius 24:6-7. Dikutip Dalam St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 15, No. 7.* (Purwokerto,: Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto, n.d.).

<sup>25</sup> Hendi, *St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 15, No. 9.*

Dalam Kuliah Katekisasi 15, Kirill memberikan perhatian khusus pada sosok Antikristus. Ia menggambarkannya sebagai seorang individu yang akan muncul dan bertindak dengan kuasa dan penipuan yang besar.<sup>26</sup> Mengacu pada 2 Tesalonika 2:3-10, Kirill menjelaskan bahwa Antikristus akan datang setelah terjadi "kemurtadan" (apostasia) besar dan akan menyatakan dirinya "sebagai Allah," bahkan "duduk di Bait Allah" (kemungkinan Bait Allah di Yerusalem yang akan dibangun kembali).<sup>27</sup> Tipu daya Antikristus akan begitu meyakinkan, didukung oleh "tanda-tanda dan mujizat-mujizat palsu," sehingga ia berpotensi "menyesatkan, jika mungkin, orang-orang pilihan" (Mat 24:24).<sup>28</sup>

Kirill melihat Antikristus sebagai antitesis langsung dari Kristus. Jika Kristus datang dalam kebenaran dan kerendahan (pertama) lalu dalam kemuliaan dan keadilan (kedua), Antikristus akan datang dalam kebohongan, kesombongan, dan tirani.<sup>29</sup> Tujuannya adalah untuk menghancurkan iman orang percaya dan mengklaim penyembahan yang hanya layak bagi Allah.<sup>30</sup> Kirill bahkan menyebut Simon Magus dari Kisah Para Rasul sebagai contoh awal dari klaim ilahi yang menyesatkan yang menjadi preseden bagi penipuan Antikristus di masa depan.<sup>31</sup>

Mengingat ancaman penyesatan ini, Kirill sangat menekankan pentingnya kemampuan membedakan (discernment) bagi umat percaya. Ia menasihati para katekumen untuk tidak mudah terpengaruh oleh klaim atau tanda-tanda yang berlawanan dengan ajaran Kristus yang benar. Senjata utama untuk membedakan ini adalah "Kitab Suci yang diilhami Allah".<sup>32</sup> Kirill berulang kali menyerukan agar umat percaya berpegang teguh pada "apa yang tertulis" dalam Alkitab sebagai standar kebenaran yang tak tergoyahkan. Pemahaman yang kokoh tentang ajaran Alkitab adalah benteng terkuat melawan tipu daya Antikristus dan para penyesat lainnya.

---

<sup>26</sup> Ibid.

<sup>27</sup> Hendi, *2 Tesalonika 2:3-10. Dikutip Dalam St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 15, No. 9. Lokasi Bait Allah Di Yerusalem Adalah Penafsiran Literal Dalam Banyak Tradisi Patristik.* (Purwokerto,: Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto, n.d.).

<sup>28</sup> Hendi, *Matius 24:24. Dikutip Dalam St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 15, No. 11. Mujizat Palsu Ditekankan.* (Purwokerto,: Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto, n.d.).

<sup>29</sup> Hendi, *St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 15, No. 9, 10. Antitesis Ini Implisit Dalam Perbandingan Kristus Dan Antikristus* (Purwokerto,: Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto, n.d.).

<sup>30</sup> "Dikatakan Antikristus "menipu Dunia Hingga Menyembahnya," n.d.

<sup>31</sup> Hendi, *St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 15, Secara Khusus Berjudul "Mengenai Kedatangan Kristus Kedua Kali Yang Mulia."*

<sup>32</sup> "Pemahaman Akan Akhir Zaman Adalah Bagian Dari Pembentukan Spiritual."

### **Kebangkitan Orang Mati: Pemulihan Totalitas Manusia**

Doktrin kebangkitan orang mati merupakan komponen esensial dari eskatologi Santo Kirill, yang ditegaskan dalam Pengakuan Iman. Di tengah perdebatan filosofis dan religius di dunia kuno mengenai sifat manusia dan keberlangsungan hidup setelah kematian, Kirill dengan tegas mengajarkan kebangkitan tubuh.<sup>33</sup> Ia menolak pandangan yang meremehkan materi atau memandang kematian sebagai pelepasan jiwa dari penjara tubuh, sebaliknya menekankan bahwa Allah berkuasa untuk membangkitkan seluruh pribadi manusia, yaitu jiwa dan tubuh yang dipersatukan kembali.<sup>34</sup>

Kirill mendasarkan keyakinannya pada kebangkitan Kristus sendiri, yang dipandang sebagai bukti dan jaminan kebangkitan orang percaya.<sup>35</sup> Seperti Kristus bangkit dalam tubuh yang dimulihkan, demikian pula orang percaya akan menerima tubuh yang baru pada hari kebangkitan. Pentingnya ajaran ini terletak pada penegasan nilai baik dari ciptaan materi (tubuh) dan pemulihan totalitas manusia, bukan hanya kelangsungan hidup jiwa semata.<sup>36</sup>

Ajaran Kirill juga mencakup kebangkitan universal: "kebangkitan orang mati, baik orang benar maupun orang fasik".<sup>37</sup> Semua yang telah mati akan dibangkitkan dalam tubuh mereka untuk menghadap takhta penghakiman. Meskipun ia tidak secara mendalam membahas sifat tubuh orang fasik yang dibangkitkan, penekanannya adalah bahwa tubuh yang dibangkitkan (baik untuk kemuliaan atau hukuman) adalah pemulihan eksistensi jasmani sebagai bagian dari pribadi yang utuh. Doktrin kebangkitan ini menempatkan pengharapan Kristen bukan pada pelepasan dari dunia atau tubuh, melainkan pada pembaruan total dari ciptaan dan manusia.

### **Penghakiman Universal: Perbuatan sebagai Bukti Kehidupan Iman**

Menyusul kebangkitan universal adalah penghakiman terakhir, peristiwa yang menduduki posisi sentral dalam eskatologi Santo Kirill. Ia berulang kali menyebut Kristus sebagai "Hakim yang Adil" yang akan datang dengan otoritas penuh yang diberikan oleh Bapa

---

<sup>33</sup> Hendi, *St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 18, No. 1. "Kebangkitan Orang Mati, Dalam Tubuh."* (Purwokerto, : Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto, n.d.).

<sup>34</sup> Hendi, *Matius 24:30; Markus 13:26; Lukas 21:27. Dikutip Dalam St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 15, No. 3, 24.*

<sup>35</sup> Ibid.

<sup>36</sup> Hendi, *St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 15, No. 24, 25.*

<sup>37</sup> Millard J. Erickson, "Untuk Pembahasan Umum Eskatologi Dalam Teologi Kristen, Lihat Misalnya, Millard J. Erickson, *Christian Theology*, 3rd Ed. (Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2013), Bab 50-58; John Waroy, 'Pengetahuan Dasar Tentang Eskatologi Kristen,' 2023. (Catatan: Sumber.)"

(Yoh 5:22).<sup>38</sup> Penghakiman ini akan berlangsung di hadapan takhta kemuliaan-Nya, di mana "semua bangsa" akan dikumpulkan.<sup>39</sup>

Kirill menekankan bahwa dasar penghakiman ini adalah perbuatan (deeds) yang dilakukan oleh setiap individu selama hidup dalam tubuhnya<sup>40</sup>. "Segala sesuatu yang telah diperbuat manusia semasa hidup di dunia, akan diperlihatkan satu persatu," katanya. Ini tidak berarti keselamatan diperoleh karena perbuatan, melainkan bahwa perbuatan berfungsi sebagai bukti otentik dari kondisi batiniah seseorang, apakah ia benar-benar memiliki iman yang menyelamatkan dan hidup sesuai dengannya.<sup>41</sup> Gambaran pemisahan domba dan kambing dalam Matius 25:31-46, yang sering dikaitkan dengan penghakiman berdasarkan perbuatan kasih, sangat relevan di sini, menunjukkan bagaimana respons praktis terhadap sesama merefleksikan hubungan seseorang dengan Kristus.

Penghakiman, dalam pandangan Kirill, bersifat adil dan tak terhindarkan.<sup>42</sup> Tidak ada yang bisa luput atau bersembunyi dari hadapan Hakim ilahi. Realitas ini berfungsi sebagai motivasi yang kuat bagi para katekumen untuk menjalani kehidupan yang kudus dan berkenan kepada Allah, menyadari bahwa setiap tindakan akan diperhitungkan.<sup>43</sup> Ini menyoroti aspek etis yang mendalam dari eskatologi Kirilian: keyakinan akan masa depan memiliki implikasi langsung terhadap moralitas saat ini.

### **Realitas Kekekalan: Destinasi yang Berbeda dan Pasti**

Penghakiman terakhir akan mengarah pada dua destinasi kekal yang berbeda dan pasti: kehidupan dalam Kerajaan Allah atau hukuman kekal. Kirill dengan jelas mengajarkan dualitas ini, yang berakar pada ajaran Kristus sendiri dalam Matius 25:46: "Dan mereka akan masuk ke dalam hidup yang kekal, tetapi orang-orang fasik ke dalam hukuman yang kekal."<sup>44</sup>

---

<sup>38</sup> Hendi, *St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 15, No. 24, 27. Rujuk Yohanes 5:22.* (Purwokerto,: Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto, n.d.).

<sup>39</sup> Hendi, *Kuliah-Kuliah Katekisasi 15 Rujuk Matius 25:32. "Semua Bangsa" Dikumpulkan Di Hadapan Takhta-Nya.* (Purwokerto,: Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto, n.d.).

<sup>40</sup> Ibid.

<sup>41</sup> Hendi, *Mengaitkan Perbuatan Dengan Nasib Kekal. Lihat Juga Kuliah Katekisasi 1, No. 2, Bahwa Iman Tanpa Perbuatan Adalah Mati.* (Purwokerto,: Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto, n.d.).

Hendi, *St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 15, No. 25, 27.* (Purwokerto,: Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto, n.d.).

<sup>43</sup> Hendi, *St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 15, No. 9, 10. Antitesis Ini Implisit Dalam Perbandingan Kristus Dan Antikristus.*

<sup>44</sup> Hendi, *Matius 25:46. Dikutip Dalam St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 15, No. 26* (Purwokerto,: Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto, n.d.).

Bagi orang benar, destinasi mereka adalah Kerajaan Surga atau Kerajaan Allah.<sup>45</sup> Kirill menggambarkan sebagai tempat kebahagiaan dan persekutuan abadi dengan Allah, di mana mereka akan "hidup bersama Allah selamanya".<sup>46</sup> Ia menghubungkan kerajaan ini dengan janji bahwa pemerintahan Kristus yang bangkit dan mulia "tidak akan berkesudahan" (Luk 1:33), sebuah penegasan yang penting di hadapan pandangan yang mungkin membatasi durasi pemerintahan Kristus.<sup>47</sup> Masuk ke dalam Kerajaan ini adalah tujuan akhir dari perjalanan iman, sebuah kondisi pembaruan total di mana dosa dan penderitaan tidak ada lagi.<sup>48</sup>

Di sisi lain, bagi orang fasik, yang menolak Kristus dan hidup dalam ketidaktaatan, nasib mereka adalah "hukuman kekal".<sup>49</sup> Kirill menggambarkan dengan gambaran api yang menyala-nyala yang "tidak akan pernah padam," tempat di mana para penyesat dan Antikristus akan dilemparkan.<sup>50</sup> Realitas neraka ini, meskipun mengerikan, adalah bagian dari keadilan ilahi yang mengganjar dosa dan penolakan terhadap anugerah Allah. Kirill tidak menghindari kebenaran yang sulit ini, karena pemahaman penuh tentang akhir zaman mencakup konsekuensi serius dari pilihan manusia. Kirill memandang kedua kondisi kekal ini – hidup di dalam Kerajaan Allah dan hukuman dalam api – sebagai "dua elemen kehidupan kekal" setelah pengadilan.<sup>51</sup> Ini menekankan sifat final dan permanen dari takdir yang ditentukan pada hari penghakiman. Tidak ada kesempatan kedua atau perubahan nasib setelah keputusan ilahi.

### **Implikasi Pastoral: Panggilan untuk Iman, Pertobatan, dan Kewaspadaan Hidup**

Seluruh uraian eskatologis Santo Kirill tidak bersifat teoretis semata, melainkan memiliki implikasi pastoral yang kuat dan langsung bagi kehidupan para katekumen dan semua umat percaya. Ajaran tentang kepastian akhir zaman, penghakiman, dan takdir kekal berfungsi sebagai motivasi ganda: peringatan dan pengharapan.<sup>52</sup>

---

<sup>45</sup> Hendi, *St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 15, No. 26; Kuliah Katekisasi 7, No. 1* (Purwokerto, : Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto, n.d.).

<sup>46</sup> Hendi, *St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 15, No. 26. "Akan Hidup Bersama Allah Selamanya."* (Purwokerto, : Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto, n.d.).

<sup>47</sup> Hendi, *Kuliah-Kuliah Katekisasi Rujuk Lukas 1:33. Penegasan Ini Melawan Pandangan Yang Membatasi Pemerintahan Kristus.* (Purwokerto, : Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto, n.d.).

<sup>48</sup> Hendi, *2 Tesalonika 2:3-10. Dikutip Dalam St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 15, No. 9. Lokasi Bait Allah Di Yerusalem Adalah Penafsiran Literal Dalam Banyak Tradisi Patristik.*

<sup>49</sup> Ibid.

<sup>50</sup> Hendi, *Kuliah-Kuliah Katekisasi "Api Neraka" Atau "Lautan Api Yang Menyala-Nyala" Yang "Tidak Akan Pernah Padam."* (Purwokerto, : Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto, n.d.).

<sup>51</sup> Ibid.

<sup>52</sup> Hendi, *St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 15, No. 9, 10. Antitesis Ini Implisit Dalam Perbandingan Kristus Dan Antikristus.*

Peringatan datang dari realitas penghakiman dan hukuman kekal. Kesadaran bahwa setiap perbuatan akan dihakimi mendorong umat percaya untuk hidup dalam kekudusan dan menjauhi dosa.<sup>53</sup> Panggilan untuk "bersiaplah" (Mat 24:42, 44) menjadi seruan untuk pertobatan yang tulus dan berkelanjutan. Kirill memandang pertobatan sebagai perubahan fundamental dalam pikiran dan hati (metanoia), yang mencakup pengakuan dosa dan berpaling dari kehidupan lama.<sup>54</sup> Ini adalah proses dinamis yang mempersiapkan jiwa untuk menghadapi Hakim yang Adil.

Pengharapan datang dari keyakinan pada Kedatangan Kedua Kristus dalam kemuliaan dan janji hidup kekal dalam Kerajaan Allah. Penghargaan ini mendorong ketekunan dalam iman di tengah pencobaan dan penganiayaan.<sup>55</sup> Mengetahui bahwa penderitaan di dunia ini bersifat sementara dan sukacita abadi menanti di hadapan Allah memberikan kekuatan untuk bertahan. Kirill sering menghubungkan pengharapan ini dengan penerimaan sakramen, terutama baptisan dan Ekaristi, yang dipandang sebagaiantisipasi dan jaminan dari persekutuan penuh dengan Kristus di era eskatologis.<sup>56</sup>

Selain itu, ajaran Kirill mengenai tanda-tanda akhir zaman dan Antikristus menanamkan pentingnya kewaspadaan rohani dan kemampuan membedakan.<sup>57</sup> Umat percaya diajarkan untuk tidak mudah goyah oleh penyesatan atau ketakutan yang tidak beralasan, melainkan berpegang teguh pada kebenaran Alkitab dan ajaran Gereja.<sup>58</sup> Kewaspadaan ini juga mencakup kesiapan untuk menghadapi penganiayaan, yang menurut Kirill, mungkin meningkat menjelang akhir zaman.

Secara keseluruhan, eskatologi Kirilian adalah ajaran yang bersifat praktis dan transformatif. Ini membentuk etika Kristen dengan menekankan tanggung jawab moral di hadapan Allah, memelihara pengharapan Kristen di tengah kesulitan, dan membekali umat

---

<sup>53</sup> Millard J. Erickson, "Untuk Pembahasan Umum Eskatologi Dalam Teologi Kristen, Lihat Misalnya, Millard J. Erickson, *Christian Theology*, 3rd Ed. (Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2013), Bab 50-58; John Waroy, 'Pengetahuan Dasar Tentang Eskatologi Kristen,' 2023. (Catatan: Sumber.)"

<sup>54</sup> Hendi, *Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 8, No. 1 (2023): 21 (Purwokerto,: Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto, n.d.).

<sup>55</sup> Hendi, *St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 18, No. 14. Harapan Kebangkitan Sebagai Motivasi Ketekunan*. (Purwokerto,: Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto, n.d.).

<sup>56</sup> Behr, *The Ascetic Life of the Mind*, 245-250, *Membahas Bagaimana Sakramen Dipandang Sebagai Partisipasi Dalam Realitas Eskatologis*. *St. Kirill, Kuliah Katekisasi Mistagogis, Secara Detail Menjelaskan Ekaristi Dalam Terang Realitas Surgawi*, n.d.

<sup>57</sup> *St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 15, No. 9, 12. Pentingnya Kewaspadaan Terhadap Antikristus Dan Penyesat*, n.d.

<sup>58</sup> "Pemahaman Akan Akhir Zaman Adalah Bagian Dari Pembentukan Spiritual."

percaya dengan alat untuk menghadapi tantangan spiritual dan doktrinal di dunia yang menantikan kedatangan kembali Sang Raja.

## **KESIMPULAN**

Eskatologi adalah doktrin sentral dalam iman Kristen yang memberikan kerangka kerja bagi pemahaman akhir sejarah dan tujuan kekal Allah bagi ciptaan-Nya. Studi mendalam terhadap Kuliah Katekisasi Santo Kirill dari Yerusalem mengungkapkan bahwa ia menyampaikan ajaran eskatologis yang kokoh, berakar kuat pada Kitab Suci dan konsisten dengan tradisi Gereja mula-mula, kepada para katekumen dengan cara yang sistematis dan pastoral. Pandangan eskatologi Kirilian berpusat pada keyakinan yang tak tergoyahkan pada Kedatangan Yesus Kristus yang Kedua Kali dalam kemuliaan dan kuasa penuh sebagai Hakim Universal. Ia dengan jelas membedakan kedatangan mulia ini dari kedatangan-Nya yang pertama dalam kerendahan, dan menekankan visibilitas serta finalitas dari peristiwa Parousia.

Kirill juga memberikan perhatian serius pada tanda-tanda yang mendahului akhir zaman, khususnya kemunculan Antikristus sebagai figur penyesatan utama. Ia memperingatkan tentang tipu daya Antikristus dan menekankan pentingnya kemampuan membedakan, dengan berpegang teguh pada kebenaran yang diajarkan dalam Kitab Suci, sebagai benteng pertahanan rohani bagi umat percaya.

Lebih lanjut, Santo Kirill mengajarkan kebangkitan universal orang mati, menegaskan pemulihan totalitas manusia (tubuh dan jiwa) sebagai persiapan untuk penghakiman terakhir. Penghakiman ini, yang akan dilaksanakan oleh Kristus sebagai Hakim yang adil, akan didasarkan pada perbuatan yang dilakukan selama hidup, yang dipandang sebagai bukti otentik dari kondisi iman seseorang. Hasil dari penghakiman ini adalah dua destinasi kekal yang berbeda dan pasti: hidup abadi dalam kebahagiaan persekutuan dengan Allah di dalam Kerajaan-Nya bagi orang benar, dan hukuman kekal dalam api bagi orang fasik.

Bagi Santo Kirill, pemahaman eskatologi bukanlah akhir dari proses belajar, melainkan awal dari komitmen yang mendalam dalam kehidupan Kristen. Ajarannya memiliki implikasi pastoral yang signifikan, secara konsisten menyerukan umat percaya untuk merespons realitas akhir zaman dengan iman yang hidup, pertobatan yang tulus, kehidupan yang kudus dan berbuat baik, serta kewaspadaan terhadap penyesatan. Eskatologi dalam pandangan Kirill berfungsi sebagai sumber peringatan yang serius terhadap konsekuensi dosa dan penolakan terhadap Kristus, sekaligus sebagai sumber pengharapan yang teguh akan janji-janji Allah dan

sukacita abadi di hadirat-Nya. Dengan demikian, kontribusi Santo Kirill dari Yerusalem dalam Kuliah Katekisasi-nya memberikan wawasan berharga mengenai perumusan dan penyampaian ajaran eskatologi di Gereja awal, menegaskan relevansi abadi dari doktrin ini dalam membentuk iman, etika, dan pengharapan umat Kristen.

## **REFERENSI**

Behr. *The Ascetic Life of the Mind, 245-250, Membahas Bagaimana Sakramen Dipandang Sebagai Partisipasi Dalam Realitas Eskatologis. St. Kirill, Kuliah Katekisasi Mistagogis, Secara Detail Menjelaskan Ekaristi Dalam Terang Realitas Surgawi.*, n.d.

———. *The Ascetic Life of the Mind, Membahas Tujuan Katekesis Kirill Yang Membentuk Cara Hidup.*, n.d.

Behr, John. “The Formation of Christian Theology, The Ascetic Life of the Mind (Yonkers, NY: St Vladimir’s Seminary Press” 2008 (n.d.): 240–245.

Evans, GR. *Doctrine and Development: Essays in Early Theology* (Minneapolis, MN: Fortress Press, 2005), Bab “Eschatology.”, n.d.

Erickson. “Christian Theology, 1089-1133, Membahas Berbagai Sistem Eskatologis Historis Dan Modern. Lihat Juga Elkana Chrisna Wijaya, ‘Komparasi Eskatologi Injil Lukas Dengan Injil Sinoptik Lainnya,’ *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, No. 1 (2018): 46.

———. “Christian Theology, 1089. Fenomena Dispensasionalisme Dan Pra-Milenialisme Di Abad Ke-20 Sering Mengaitkan Peristiwa Akhir Zaman Dengan Israel.” 1089.

Hendi. *2 Tesalonika 2:3-10. Dikutip Dalam St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 15, No. 9. Lokasi Bait Allah Di Yerusalem Adalah Penafsiran Literal Dalam Banyak Tradisi Patristik.* Purwokerto : Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto, n.d.

———. *Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 8, No. 1 (2023): 21. Purwokerto,: Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto, n.d.

———. *Kuliah-Kuliah Katekisasi 15 Rujuk Matius 25:32. “Semua Bangsa” Dikumpulkan Di Hadapan Takhta-Nya.* Purwokerto,: Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto, n.d.

———. *Kuliah-Kuliah Katekisasi “Api Neraka” Atau “Lautan Api Yang Menyala-Nyala”*

Yang “Tidak Akan Pernah Padam.” Purwokerto,: Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto, n.d.

———. *Kuliah-Kuliah Katekisasi Rujuk Lukas 1:33. Penegasan Ini Melawan Pandangan Yang Membatasi Pemerintahan Kristus.* Purwokerto,: Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto, n.d.

———. *Markus 13:32; Matius 24:36. Dikutip Dalam St. Kirril Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 15, No. 2.* Purwokerto,: Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto, n.d.

———. *Matius 24:24. Dikutip Dalam St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 15, No. 11. Mujizat Palsu Ditekankan.* Purwokerto,: Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto, n.d.

———. *Matius 24:30; Markus 13:26; Lukas 21:27. Dikutip Dalam St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 15, No. 3, 24., n.d.*

———. *Matius 24:6-7. Dikutip Dalam St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 15, No. 7.* Purwokerto,: Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto, n.d.

———. *Matius 25:46. Dikutip Dalam St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 15, No. 26.* Purwokerto,: Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto, n.d.

———. *Mengaitkan Perbuatan Dengan Nasib Kekal. Lihat Juga Kuliah Katekisasi 1, No. 2, Bahwa Iman Tanpa Perbuatan Adalah Mati.* Purwokerto,: Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto, n.d.

———. *St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 15, No. 1, n.d.*

———. *St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 15, No. 24, 25.* Purwokerto,: Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto, n.d.

———. *St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 15, No. 24, 27. Rujuk Yohanes 5:22.* Purwokerto,: Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto, n.d.

———. *St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 15, No. 25, 27.*

- Purwokerto,: Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto, n.d.
- . *St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 15, No. 26; Kuliah Katekisasi 7, No. 1.* Purwokerto,: Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto, n.d.
- . *St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 15, No. 26. “Akan Hidup Bersama Allah Selamanya.”* Purwokerto,: Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto, n.d.
- . *St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 15, No. 27.* Purwokerto,: Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto, n.d.
- . *St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 15, No. 3. Rujuk Mat 24:43; 1 Tes 5:2.* Purwokerto,: Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto, n.d.
- . *St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 15, No. 9, 10. Antitesis Ini Implisit Dalam Perbandingan Kristus Dan Antikristus.* Purwokerto,: Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto, n.d.
- . *St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 15, No. 9.* Purwokerto,: Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto, n.d.
- . *St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 15, Secara Khusus Berjudul “Mengenai Kedatangan Kristus Kedua Kali Yang Mulia.,”* 2023.
- . *St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 18, No. 1. “Kebangkitan Orang Mati, Dalam Tubuh.”* Purwokerto,: Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto, n.d.
- . *St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi, Kuliah Katekisasi 18, No. 14. Harapan Kebangkitan Sebagai Motivasi Ketekunan.* Purwokerto,: Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto, n.d.
- . *St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi (Malang: Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia, 2023), Iii (Kata Pengantar Penerjemah). Detail Penerbitan Perlu Diverifikasi Untuk Akurasi Standar Jurnal, 2023.*
- . *Yohanes 5:22. Dikutip Dalam St. Kirill Dari Yerusalem, Kuliah-Kuliah Katekisasi,*

*Kuliah Katekisasi 15, No. 24.* Purwokerto,: Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto, n.d.

Manafe, Yanjumseby Yeverson. “Parosia Menurut Paulus.” *Jurnal Scripta Teologi dan Pelayanan*, 5368 (2016): 1–11.

Waroy, John . ‘Pengetahuan Dasar Tentang Eskatologi Kristen,’ 2023.

Wijaya, Elkana Chrisna. ‘Komparasi Eskatologi Injil Lukas Dengan Injil Sinoptik Lainnya,’ *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, No. 1 (2018): 46.